

**KEGIATAN MELIPAT ORIGAMI : PENGARUHNYA TERHADAP  
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD  
AISYAH CEMPAKA SUKAMAJU JONGGOL  
(STUDI EKSPERIMEN DI PAUD AISYAH CEMPAKA)**

**Maripah<sup>1\*</sup>, Yuli Pujianti<sup>2</sup>,**

<sup>1</sup>Program Studi PIAUD, STIT Al-Marhalah Al 'Ulya Bekasi

\*Email: [imarifah13@gmail.com](mailto:imarifah13@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi PIAUD, STIT Al-Marhalah Al 'Ulya Bekasi

Email: [yuli@almarhalah.ac.id](mailto:yuli@almarhalah.ac.id)

**ABSTRACT**

*The fine motor skills of children aged 5-6 years at the Aisyah Cempaka Sukamaju Jonggol PAUD have not developed as they should, so there needs to be a stimulus to develop these fine motor skills. This study aims to obtain empirical data regarding the significant effect of folding origami activities on the fine motor skills of children aged 5-6 years at PAUD Aisyah Cempaka Sukamaju Jonggol.*

*The research method used in this thesis is a quantitative research method with an experimental type. The experimental method is a research method to look for the effect of certain treatments on others under controlled conditions.*

*The methodology in this study uses a quantitative approach with experimental methods using the Randomized Posttest-Only Control Design model. Experiments that use a control group and subjects will be selected randomly or randomly and observed once (post-test). Data collection techniques in this study were carried out through observation and documentation. Based on the results of data collection, it can be concluded that the level of fine motor development of children who were given the treatment of folding origami activities was higher compared to the group of children who were not given the treatment of folding origami activities. This is evidenced by the average post-test result between the experimental group of 51.00 which is higher than the control group of 35.71, with a significant difference of 15.286. The conclusion of this study is that there is a positive and significant effect of folding origami activities on the fine motor skills of children aged 5-6 years at PAUD Aisyah Cempaka Sukamaju Jonggol.*

**Keywords:** *Origami, Fine Motoric, Early Childhood.*

**ABSTRAK**

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Paud Aisyah Cempaka Sukamaju Jonggol belum berkembang sebagaimana mestinya, sehingga perlu ada stimulus untuk mengembangkan kemampuan motorik halus tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris mengenai pengaruh signifikan dari kegiatan melipat origami terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Paud Aisyah Cempaka Sukamaju Jonggol. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan menggunakan model Randomized Posttest-Only Control Design. Eksperimen yang menggunakan adanya kelompok kontrol dan subjek akan

dipilih dengan cara random atau acak dan diobservasi satu kali (post-test). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa Tingkat perkembangan motorik halus anak yang diberikan perlakuan kegiatan melipat origami lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak diberikan perlakuan kegiatan melipat origami. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata hasil post test antara kelompok eksperimen sebesar 51,00 yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 35,71, dengan perbedaan yang cukup signifikan sebesar 15,286. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan melipat origami terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Paud Aisyah Cempaka Sukamaju Jonggol.

**Kata Kunci:** *Origami, Motorik Halus, Anak Usia Dini.*

## **1. PENDAHULUAN**

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 2 tahun 1989 yaitu tentang sistem Pendidikan Nasional yang dijabarkan pada pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa Pendidikan merupakan Usaha Sadar untuk menyiapkan bagi peserta didik melalui aktivitas tutorial, pengajaran, dan ataupun latihan untuk peranannya dimasa yang akan datang.

Untuk mendapatkan perkembangan secara maksimal, maka pembelajaran pada anak usia dini melalui proses pembinaan perkembangan anak saat lahir hingga usia menginjak 6 tahun secara menyeluruh diantaranya meliputi aspek fisik dan non fisik (moral dan spiritual), motorik, emosional, ide pikir serta sosial yang tepat sehingga anak dapat berkembang tumbuh sesuai yang diharapkan. Upaya yang dicoba mencakup stimulus intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi yang tepat serta penyediaan peluang yang luas guna mengeksplorasi serta belajar secara aktif.

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti, menggunting mengikuti garis, meremas, menggenggam, menulis, menggambar, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, alat cocok, crayon, spidol, pensil serta melipat.

Kegiatan motorik halus sangat penting bagi tumbuh kembang anak, anak yang memiliki keterampilan motorik yang lebih baik dari teman sebayanya cenderung akan lebih percaya diri dalam bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya, sebaliknya apabila anak yang mempunyai motorik halus yang kurang maka rasa percaya diri anak akan kurang dalam bersosialisasi pada lingkungan tersebut. Fungsi pengembangan motorik halus anak yaitu Keterampilan bersosialisasi antar teman, Memperkenalkan gerakan jari tangan seperti menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang, Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan dengan gerakan tangan. Keterampilan mengatur penguasaan emosi.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan melipat. Bersumber pada pengamatan keadaan perkembangan anak di PAUD Aisyah pada kelompok B dalam pendidikan terdapat hambatan pada aktivitas perkembangan fisik motorik halus yaitu dalam aktivitas khususnya melipat kertas. Pada saat ini peneliti melaksanakan observasi bahwa pada pendidikan melipat

dengan media kertas origami masih banyak anak yang belum dapat melipat dengan baik. Maka hendaknya pendidik melakukan pembelajaran secara rutin pada kegiatan melipat tersebut untuk menstimulus motorik halus anak pada usia 5-6 tahun.

Melipat kertas atau origami adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsioanal, alat peraga, dan kreasi lainnya. Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, segi empat, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan. (Sumanto, 2005). Kegiatan melipat origami Anak dapat belajar konsep pada istilah matematika geometri, Meningkatkan ketrampilan motorik halus anak, Anak belajar mengenai ukuran dan bentuk, Belajar mengikuti instruksi yang runut, Mengembangkan pemikiran yang logis, Latihan konsentrasi untuk anak (Astri Damayanti, 2012).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yennik Murwani (2021) bahwa kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan kegiatan melipat kertas. Media kertas sebagai bentuk sarana yang digunakan untuk melatih motorik anak agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prosentase awalnya pada pra siklus anak sebesar 40% pada siklus I sebesar 60% pada siklus II prosentase meningkat menjadi 80%.

Bersumber pada pengamatan keadaan perkembangan anak di PAUD Aisyah pada kelompok B dalam pendidikan terdapat hambatan pada aktivitas perkembangan fisik motorik halus yaitu dalam aktivitas khususnya melipat kertas. Pada saat ini peneliti melaksanakan observasi bahwa pada pendidikan melipat dengan media kertas origami masih banyak anak yang belum dapat melipat dengan rapi sesuai dengan garis pada kertas lipatan padahal mereka telah berusia 5-6 tahun namun mereka belum dapat melipat dengan sendirinya.

Dalam aktivitas pendidikan motorik halus di PAUD Aisyah masih belum cukup dipahami oleh anak didik, apabila hanya diinformasikan dengan uraian secara verbal, seyoganya uraian dengan metode melaksanakan aktivitas melipat origami dengan bentuk simpel, yang berhubungan dengan pendidikan pada aspek motorik halus. Untuk meningkatkan fisik motorik halus anak, seorang pendidik dituntut mempraktekan dengan metode memperlihatkan kepada peserta didik dalam melakukan aktivitas secara teliti dan cermat. Sebab di PAUD pada umumnya peserta didik kurang memahami atau belum dapat dipraktekan oleh anak didik.

Berdasarkan hal tersebut bahwa kemampuan motorik halus anak sangat penting karena akan berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kegiatan Melipat Origami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Aisyah Sukamaju Jonggol”.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pengertian Kemampuan**

Istilah kemampuan memiliki banyak arti, kemampuan artinya perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di isyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Poerwadarminto (1994) menjelaskan, kemampuan adalah

kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan.

## **2.2. Pengertian Motorik Halus**

Soetjningsih mengatakan, motorik halus adalah kemampuan seseorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan memusatkan perhatian semakin muda anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus. Peningkatan motorik halus di TK dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan. Pembelajaran motorik disekolah berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan.

Hurlock menjelaskan bahwa Motorik halus merupakan gerakan yang berkaitan dengan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dalam pengembangannya dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Contoh: kemampuan mencoret akan semakin terarah dan memiliki bentuk bila sering dilatih, menyusun balok akan menunjukkan bentuk bermakna dengan keluasaan kesempatan belajar dan mengeksplorasi.

Sumantri, motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Bambang Sujiono, menyatakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, meremas, menggenggam, menulis, menggambar, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, alat cocok, crayon, spidol, pensil serta melipat.

Trube, pengembangan motorik halus melibatkan otot kecil dalam ekstremitas tubuh. Paling sering, pengembangan motorik halus mengacu pada penggunaan sesuai dengan tahapan pengembangan anak pada otot kecil tangan dan kaki. Gerakan motorik halus meliputi menggenggam, menggapai, memegang, mendorong, dan mengancing.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti, menggunting mengikuti garis, meremas, menggenggam, menulis, menggambar, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, alat cocok, crayon, spidol, pensil serta melipat.

## **2.3. Pengertian Melipat**

Kegiatan melipat adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan/kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan.” Menurut UU RI No. 15 Tahun 2006, Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu/beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada satu program.”

Origami merupakan salah satu produk budaya masyarakat Jepang yang sangat dikenal diseluruh dunia. Kata Origami, berasal dari kata Ori yang berarti melipat dan Gami yang berarti kertas sehingga origami dapat diartikan sebagai

seni melipat kertas. Bahan yang digunakan untuk membuat kesenian origami adalah sebuah kertas berukuran segi empat sama sisi yang nantinya dapat dilipat menjadi bentuk yang diinginkan. Seiring dengan perkembangan jaman, seni origami kemudian semakin berkembang tidak hanya dipadukan dengan ukuran kertas lainnya. (Zaki Ainul Fadli. Dkk, 2018).

Origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Origami berasal dari kata "ori" yang artinya melipat dan kata "gami" yang berasal dari kata "kami" berarti kertas. Jadi origami mempunyai arti melipat kertas (Sri Wahyuti, 2015).

Melipat kertas atau origami adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, segi empat, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan. (Sumanto, 2005).

Menurut Sudjianto origami yaitu seni melipat kertas menggunakan keterampilan tangan dengan teknik dan ketelitian tinggi tanpa menggunakan gunting atau alat potong lainnya dan tidak menggunakan lem perekat dengan hanya menggunakan selembar kertas segi empat yang dilipat-lipat dan diciptakan keaneka ragaman hasil karya lipatan berwarna. (Sudjianto).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa melipat origami merupakan teknik kerajinan tangan yang berasal dari Jepang yang menggunakan kertas yang penggunaannya dengan cara dilipat-lipat menjadi berbagai kreasi yang diinginkan.

### 3. METODOLOGI

Metode penelitian yang ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan model Randomized Posttest-Only Control Design. Eksperimen yang menggunakan adanya kelompok kontrol dan subjek akan dipilih dengan cara random atau acak dan diobservasi satu kali (post-test). Adapun desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1.

**Desain Penelitian**

	Kelompok	Perlakuan	Posttest
R	E	X	Y1
R	K	-	Y2

Keterangan :

R : Randomisasi

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

X : Perlakuan pada kelompok eksperimen berupa kegiatan melipat origami

Y1 : Hasil posttest Kelompok Eksperimen

Y2 : Hasil posttest Kelompok Kontrol

Berdasarkan desain penelitian di atas dapat diuraikan bahwa pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dipilih secara random atau acak, dan kedua kelompok tersebut akan diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelompok eksperimen akan diberi perlakuan berupa kegiatan melipat origami sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan..Setelah itu kedua kelompok akan diberikan instrumen akhir (posttest). Kemudian dilihat perbedaan pada hasil instrumen akhir (posttest) dari masing-masing kelompok dan perbedaan yang ada dianggap berasal dari perlakuan yang telah diberikan.

Populasi penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yaitu anak Kelompok B pada Paud Aisyah Cempaka Jonggol yang berjumlah 14 anak yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu Kelompok B1 berjumlah 7 anak, Kelompok B2 berjumlah 7 anak. Sampel penelitian menggunakan teknik random, yang akan dilakukan secara acak menurut jumlah siswa pada kelompok, yaitu menentukan kelompok yang akan diteliti dan pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek dengan cara acak dari jumlah anak pada kelompok yang akan diteliti yaitu kelompok B. Pada kelompok B di Paud ini hanya mempunyai satu kelas saja yang berjumlah 14 anak. Maka akan dibagi menjadi dua kelas B1 dan B2. Yaitu B1 sebanyak 7 anak dan B2 sebanyak 7 anak.

Pada teknik pengumpulan data penelitian akan menggunakan instrumen berupa lembar observasi kemampuan motorik halus yang berupa daftar ceklist, pada hal ini peneliti melihat anak ketika sedang belajar melipat origami yang telah diberikan kepada kelompok eksperimen, dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan kegiatan melipat (posttest).

Pada posttest tersebut berfungsi sebagai data yang akan dijadikan acuan dalam melihat bagaimana tingkat perbedaan pada kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan. Adapun skor yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Belum Berkembang (skor 1): anak belum dapat mengerjakan tugas sesuai dengan yang diperintahkan dan masih dibantu oleh guru.
- b. Mulai Berkembang (skor 2): anak mulai dapat mengerjakan tugas sesuai perintah dengan bantuan guru.
- c. Berkembang Sesuai Harapan (skor 3): anak dapat mengerjakan tugas sesuai perintah tanpa bantuan.
- d. Berkembang Sangat Baik (skor: 4): anak dapat mengerjakan tugas sangat baik dan tanpa bantuan.

Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk melakukan proses data memiliki makna untuk menjawab masalah dalam penelitian ini an menguji hipotesis. Pada data-data tersebut akan dianalisis secara bertahap dengan mengolah data hasil observasi yang diperoleh. Pertama dilakukan pengolahan data awal untuk mencari rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku, nilai maksimum dan nilai minimum. Kedua, akan dilakukan pengujian persyaratan analisis data, yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Ketiga, pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menguji variabel non independen kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang merupakan peserta didik Paud kelompok B.

#### **4. HASIL PEMBAHASAN**

Data penelitian diperoleh dari hasil post test yaitu dengan mengamati kemampuan motorik halus pada anak kelompok yang diberikan perlakuan kegiatan melipat origami dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan kegiatan melipat origami.

Tabel1: Data Hasil Post Test Kemampuan Motorik Halus

Keterangan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Skor maksimal	59	43
Skor minimal	42	24
Rerata (Mean)	51,00	35,71
Median	51,00	34,00
Varians	30,667	92,238
Simpangan Baku	5,538	9,604

Hasil tersebut dapat di analisis bahwa kelompok eksperimen yaitu kelompok anak yang diberikan perlakuan kegiatan melipat origami memiliki nilai rata-rata kemampuan motorik halus yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol yaitu kelompok anak yang tidak diberikan kegiatan melipat origami. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) kelompok eksperimen sebesar 51,00, sedangkan kelompok kontrol 35,71. Perbedaan nilai rata-rata kedua kelompok tersebut 15,286.

Hasil uji normalitas diperoleh Hasil penelitian dengan rumus Liliefors dapat dilihat dengan nilai signifikan (sig) pada kolom shapiro-wilk 0,485 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan data kelompok kontrol berdistribusi normal dan berarti  $H_0$  diterima. Berdasarkan data hasil post test pada kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai p value (Sig.) sebesar 0.81 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi pada tiap kelompok data adalah sama (homogen).

Hasil Uji Hipotesis menggunakan uji-t dilakukan terhadap rata-rata skor post test antara kelompok eksperimen dan post test kelompok kontrol (post test-post test eksperimen-kontrol). Kriteria pengujian adalah apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Hasil	Equal variances assumed	3.618	.081
	Equal variances not assumed		

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil	Equal variances assumed	3.648	12	.003	15.286
	Equal variances not assumed	3.648	9.593	.005	15.286

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means

		Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	4.190	6.156	24.415
	Equal variances not assumed	4.190	5.895	24.676

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,648$  dan Sig. (2-tailed) = 0,003, dengan  $t_{tabel} = 2,178$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 7$  dan  $df = 10$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan kemampuan motorik halus kelompok anak yang diberikan kegiatan melipat origami dengan yang tidak diberikan kegiatan melipat origami. Hasil uji hipotesis ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan melipat origami terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Paud Aisyah Cempaka Sukamaju Jonggol.

Kegiatan melipat origami merupakan teknik kerajinan tangan yang menggunakan kertas dengan cara melipat. Kegiatan melipat origami sangat bermanfaat bagi perkembangan anak salah satunya adalah sebagai sarana anak bermain yang aman, murah dan menyenangkan, melatih konsentrasi anak, meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan daya imajinasi anak serta mengembangkan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjianto origami yaitu seni melipat kertas menggunakan keterampilan tangan dengan teknik dan ketelitian tinggi tanpa menggunakan gunting atau alat potongan lainnya dan tidak menggunakan lem perekat dengan hanya menggunakan selembar kertas segi empat yang dilipat-lipat dan diciptakan keaneka ragaman hasil karya lipatan berwarna. Kegiatan melipat origami dapat mengembangkan kreativitas anak, imajinasi anak serta dapat mengembangkan motorik halus anak. Melalui kegiatan melipat anak dapat mengembangkan imajinasi, dapat Melatih konsentrasi dan ingatan anak, melatih pengamatan, mengembangkan ekspresi melalui media serta melatih otot-otot tanan, koordinasi otot, mata dan keterampilan tangan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: Kegiatan melipat origami berpengaruh positif dan signifikan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Hasil perhitungan analisis uji-t yang membandingkan antara skor rata-rata post test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,648$  dan Sig. (2-tailed) = 0,003, dengan  $t_{tabel} = 2,178$ . Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpilkan bahwa “ $H_a$  diterima”. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan melipat origami terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Paud Aisyah Cempaka Sukamaju Jonggol. Kemampuan motorik halus anak yang diberi perlakuan dengan kegiatan melipat origami lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan motorik halus anak yang tidak diberikan perlakuan dengan kegiatan melipat origami.

## DAFTAR PUSTAKA

Aghnaita, “Perkembangan Fisik Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)”, Jurnal



- Pendidikan Anak Vol.3 No. 2 , (2017): 225.
- Damayanti, Astri. *Origami forkids2*, Jakarta: buah hati, 2012.
- Darmadi, Hamid .*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fauziyah, Nur Laily, Nabil, and Aldian Syah. “Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa Dalam Mencegah Radikalisme Di Kabupaten Bekasi.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 11 (2022): 503–17.
- Hurlock, Elizabeth B.*Perkembangan Anak*.Jakarta: Erlangga, 1979.
- Hurlock, Elizabeth B” *Perkembangan Anak*”.Jakarta: Erlangga, 1978.
- H.M Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Hirai, Maya. *Origami Untuk Anak PAUD, TK&SD* Jakarta: Kawan Pustaka, 2014.
- Indraswari, Lolita. “Penigkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama”.  
Indrajati, Herdina. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: kencana, 2016.
- Keguruan, Fakultas, D A N Ilmu, dan Universitas Sriwijaya. “Penerapan Metode Melipat Kertas (Origami) Dalam Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok a Di Tk” (2018).
- Nabil, N. (2020). *Dinamika Guru Dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Almarhalah| *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 51-62.
- Sumanto, *Pengembangan Kreatifitas Seni rupa Anak SD*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Ddirektorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan Ketenagaan Perguruan Tinggi 2005.
- Widayati, Sri. *Panduan Dasar Melipat Kertas*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Widyastuti, Danis dan Widyani, Retno. *Panduan Perkembangan Anak 0-1 Tahun*, Jakarta: Puspa Suara, 2011.
- Wahyuti, Sri. *Cara Gampang Melipat Origami*, Jakarta:Dunia Cerdas: 2015. Zaki Ainul Fadli. Dkk, “Brainstorming Dini Dengan Origami Untuk Anakanak”*Jurnal Harmoni*, Vol. 2, No. 1 (Juli 2018), 9.